

RS Saipoo
3

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM TAMAN GUA SIGROWONG DI DESA GESING, KECAMATAN KANDANGAN, KABUPATEN TEMANGGUNG

Sukma Indah Fitri, R. Slamet Santoso, Retna Hanani

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang Kode Pos
50275

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstract

Sigrowong Cave Park is a tourist destination located in Gesing Village, Kandangan District, Temanggung Regency. However, the park faces several problems such as inadequate quantity and quality of human resources, inadequate facilities and infrastructure that are not maintained, minimal management budget, lack of investors, and no cooperation with the local government. This study aims to analyze the internal and external environment of tourism development and determine the tourism development strategy of Sigrowong Cave Park. The research method used is descriptive and explorative qualitative, using observation, interview, documentation, and literature data collection techniques with primary and secondary data sources. The study uses the strategic planning theory from John M. Bryson and the SWOT analysis approach. The results of the study show that the EFAS and IFAS calculations are in quadrant 1, where Sigrowong Cave Park can take advantage of its strengths to seize as many available opportunities as possible and formulate relevant strategic issues. To develop Sigrowong Cave Park, several strategies can be employed, including maximizing tourism potential by combining the themes of natural collaboration and community culture, strengthening tourism development efforts, maximizing the potential of tourism objects, community participation in tourism innovation, and holding and displaying cultural events once a month and for annual events. Additionally, optimizing collaboration with the surrounding community by holding regular events such as the pine market innovation and maximizing cooperation with the community in tourism management. In conclusion, the study recommends four development strategic issues that can be used and formulated to make recommendations for programs and activities in developing the Sigrowong Cave Park tourist attraction.

Keywords: *Tourism Development, Strategic Planning, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan kekayaan sumberdaya alam yang sangat melimpah dan beraneka ragam, bahkan potensi pada sektor pariwisata yang dimiliki Indonesia dapat dikatakan cukup besar. Sektor pariwisata juga menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bagi Indonesia bahkan berdampak langsung pada daerah-daerah, selain itu sektor pariwisata juga menjadi penyumbang devisa negara serta lapangan pekerjaan. Landasan hukum pembangunan pariwisata yang sesuai dengan asas pembangunan yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan (Pasal 6, Pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kaidah yang diuraikan dalam Pasal dicapai dengan memperhatikan keragaman dan keunikan. Serta rencana pengembangan keunikan budaya, alam dan kebutuhan manusia akan pariwisata). Pasal 8 (1) Pembangunan kepariwisataan berpedoman pada rencana pembangunan kepariwisataan secara keseluruhan, termasuk rencana pembangunan kepariwisataan nasional secara keseluruhan, rencana pembangunan pariwisata provinsi secara keseluruhan, dan rencana pembangunan pariwisata kabupaten /kota secara keseluruhan (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.)

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup beraneka ragam antara lain wisata alam, wisata religi, wisata budaya. Adanya potensi pariwisata yang dimiliki, maka pemerintah Kabupaten Temanggung melakukan upaya pengembangan pariwisata dengan cara melaksanakan strategi pengembangan pariwisata, upaya strategi pengembangan pariwisata tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat dan juga para stakeholder dalam upaya mengembangkan pariwisata yang dimiliki di Kabupaten Temanggung. Pelaksanaan strategi pengembangan juga tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomer 7 tahun 2017 mengenai penyelenggaraan kepariwisataan. Pada pasal 8 terkait pembangunan kepariwisataan daerah di Kabupaten Temanggung telah dilaksanakan berdasarkan RIPPDA. Kemudian pada pasal 13 yaitu mengenai pengembangan daya tarik wisata yang mana meliputi sebagai berikut ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan juga pengendalian. Apabila didasarkan kepada jenis maka meliputi sebagai berikut antara lain yaitu pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan juga wisata buatan. Pengembangan daya tarik wisata ini juga diatur dengan peraturan daerah Kabupaten Temanggung terkait dengan RIPARKAB.

“Iya tentunya ada ya regulasi yang terkait dengan upaya strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Temanggung peraturan daerah Kabupaten Temanggung RIPPARKAB dan peraturan bupati Kabupaten Temanggung terkait dengan rencana induk pembangunan pariwisata daerah”. (Wawancara, 28 April 2022)

Kabupaten Temanggung berada pada wilayah yang strategis dimana Kabupaten Temanggung berada pada jalur transit diantara kota-kota besar, kemudian destinasi wisata terkenal lainnya yaitu Candi Borobudur dan Dataran Tinggi Dieng. Karena secara geografis Kabupaten Temanggung ini sendiri terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu Kabupaten Temanggung sendiri berada pada jalur jalan provinsi yang menghubungkan beberapa daerah antara lain Semarang-Wonosobo-Purwokerto, Temanggung juga terletak pada persimpangan jalan yang dapat dikatakan cukup utama dalam menghubungkan antara Kota Magelang dengan Weleri. Temanggung juga menjadi jalur penghubung Daerah Tujuan Wisata seperti wilayah Wonosobo, Magelang, dan Yogyakarta, akan tetapi pada saat ini Temanggung masih menjadi “Kota Transit” atau dapat dikatakan sebagai daerah antar tujuan wisata (DATW). Meskipun saat ini Kabupaten Temanggung masih menjadi “Kota Transit” atau daerah

antar tujuan wisata, namun mulai fokus pada pengembangan pariwisata terutama pada wisata alam yang ada pada jalur utama antara Wonosobo – Yogyakarta. Salah satunya objek wisata alam Taman Gua Sigrowong yang berada di Kecamatan Kandangan.

Gambar 1.1
Taman Gua Sigrowong



Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Objek wisata Taman Gua Sigrowong merupakan hutan pinus yang sudah cukup dikenal para atlet offroad nasional dalam melakukan aksinya. Objek wisata alam ini berjarak kurang lebih sekitar 15 Kilometer dari pusat Kota Temanggung. Jarak waktu dari pusat kota menuju ke objek wisata alam Taman Gua Sigrowong ini sekitar kurang lebih 20-25 menit, mengingat akses menuju objek wisata alam Taman Gua Sigrowong terbilang sangat mudah, di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong ini pengunjung akan langsung dimanjakan oleh suasana hutan pinus yang masih asri dan alami sehingga sangat cocok untuk menjadi tempat menghilangkan penat dan

juga meredakan stress dari aktivitas keseharian. Objek wisata alam Taman Gua Sigrowong juga juga menyediakan beberapa spot foto yang digunakan untuk berfoto. Objek wisata alam Taman Gua Sigrowong ini memiliki banyak sekali potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan lebih tepat dan lebih baik lagi, sehingga dapat lebih dikenal dan menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata alam ini. Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Temanggung terutama di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong sendiri seperti berikut :

Tabel 1.1

Kunjungan Wisatawan Objek wisata Alam Taman Gua Sigrowong 2016-2020

Tahun	Wisatawan		Total
	LN	Domestik	
2016	6	6.967	6.973
2017	10	13.654	13.664
2018	5	10.526	10.531
2019	2	11.879	11.879
2020	-	1098	1098

Sumber: (Dokumen Pengelola objek wisata Taman Gua Sigrowong)

Tabel 1.1 menunjukkan kunjungan wisatawan di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong setiap tahunnya mengalami fluktuasi, bahkan jumlah kunjungan mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2016 sebanyak 6.973, dimana tahun tersebut merupakan awal pembukaan serta peresmian objek wisata alam Taman Gua Sigrowong, kemudian pada tahun

berikutnya di tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah kunjungan dimana sebanyak 13.664 wisatawan datang berkunjung, kemudian pada tahun 2018 harus mengalami penurunan dimana hanya 10.531 wisatawan yang datang berkunjung, kemudian pada tahun 2019 jumlah pengunjung mengalami kenaikan Kembali dimana sebanyak 11.881 wisatawan berkunjung ke objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang sangat drastis dimana hanya ada 1098 wisatawan yang datang berkunjung. Penurunan jumlah kunjungan tersebut disebabkan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi serta kondisi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong yang menurun, serta adanya objek wisata alam serupa yang dapat dikatakan menjadi pesaing.

Kehadiran objek wisata alam Taman Gua Sigrowong diharapkan dapat berdampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, berbekal dari potensi alam yang dimiliki serta lokasi objek wisata yang strategis. Objek wisata alam Taman Gua Sigrowong berada di kawasan lahan hutan milik Perhutani atau BKPH Candirotto. Objek wisata alam Taman Gua Sigrowong saat ini lebih banyak dikelola oleh pihak kelompok masyarakat sadar wisata

setempat. Karena pada dasarnya antara pihak Perhutani dengan pengelola melakukan kerjasama dengan Perhutani sebagai penyedia lahan dan pihak pengelola atau kelompok perwakilan yang berada di bawah LMDH sebagai pengelola lahan dan dijadikan objek wisata alam, yang nantinya akan ada sistem bagi hasil. Potensi daya tarik wisata akan menjadi lebih bernilai dan menarik apabila diikuti dengan kondisi objek wisata, terutama pada kondisi fasilitas, sarana dan prasarana yang terawat, terjaga, dan layak. Kondisi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong saat ini dapat dikatakan berubah apabila dibandingkan dengan awal pembukaan dengan kondisi saat ini, dimana kondisi saat ini banyak fasilitas sarana dan prasarana yang rusak dan kurang terawat.

Gambar 1.2

Kondisi Fasilitas Taman Gua Sigrowong



Sumber : (Dokumentasi pribadi)

Gambar 1.2 menunjukkan salah satu contoh kondisi area jembatan tempat berfoto dan gazebo objek wisata Taman Gua Sigrowong saat ini dapat dikatakan kurang begitu terawat dan mengalami kerusakan, hal tersebut juga terjadi pada

beberapa fasilitas-fasilitas serta sarana dan prasarana lainnya. Terkait keadaan dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana juga dijelaskan melalui pernyataan dari Ibu Sumiati selaku ketua pengelola objek wisata alam Taman Gua Sigrowong.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola objek wisata tersebut menjadi suatu tantangan bagi pihak pengelola dalam menjalankan pengembangan wisata, sehingga hal tersebut diperlukannya suatu upaya strategis untuk dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Salah satu upaya yang cukup penting dan menjadi jawaban yaitu dengan upaya strategi pengembangan pariwisata. Upaya tersebut juga tidak terlepas dengan suatu perencanaan strategi.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya penulis tertarik untuk mengetahui serta menganalisis terkait **“faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat objek wisata alam Taman Gua Sigrowong dalam memikat wisatawan untuk berkunjung serta masih kalah saing dengan objek wisata lainnya terutama Wana Wisata Jumprit?”** serta menganalisis **“bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong?”**, maka peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana **“Strategi**

Pengembangan Wisata Alam Taman Gua Sigrowong Di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata alam Taman Gua Sigrowong Di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor lingkungan strategis pada upaya pengembangan Wisata Alam Taman Gua Sigrowong Di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui dan menyusun strategi pengembangan Wisata Alam Taman Gua Sigrowong Di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

D. Kerangka Teori

1. Administrasi Publik

Menurut Henry (dalam Pasolong, 2019:9), administrasi publik merupakan perpaduan yang cukup rumit antara teori serta praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemerintah tentang rakyat yang diperintahnya dan memaksimalkan suatu kebijakan terutama kebijakan publik supaya lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat. Administrasi publik bertujuan untuk mensimbolkan proses manajemen

supaya lebih selaras dengan tujuan efektivitas dan efisiensi sementara juga memenuhi persyaratan masyarakat.

2. Manajemen Publik

Menurut Lauren Lynn (dalam Wijaya & Danar, 2014:2), terdapat gambaran dari manajemen publik yang mana terdapat tiga kemungkinan gambaran antara lain yaitu manajemen publik sebagai seni, manajemen publik sebagai ilmu, dan juga manajemen publik sebagai profesi. Menurut Lynn (dalam Wijaya & Danar, 2014:2), manajemen publik sebagai seni yaitu terkait dengan aktivitas kreativitas yang dilakukan oleh para praktisi bukan dipelajari dengan dihitung melainkan manajemen publik ini sendiri adalah suatu aktivitas dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi serta bergantung dari situasi dan juga kondisi dimana berlaku. Sementara manajemen publik dianggap sebagai ilmu ketika memerlukan analisis sistematis yang menggunakan metode interpretasi dan penjelasan, itu juga dapat dianggap sebagai profesi ketika mengacu pada sekelompok individu yang telah mengabdikan hidup mereka untuk ilmu manajemen publik .

3. Manajemen Strategi

Menurut Pearce II & Robinson (2008:5) manajemen strategi merupakan serangkaian proses pendekatan perencanaan jangka panjang, kebijakan terkait bisnis, perencanaan, pemrograman serta penaksiran anggaran, yang digabungkan serta melalui penekanan yang terus meningkat terutama

pada pendugaan lingkungan dan juga rekomendasi eksternal dalam merumuskan serta mengimplementasikan suatu rencana. Manajemen strategis juga di definisikan sebagai satu himpunan suatu keputusan serta tindakan yang melahirkan formulasi serta implementasi rencana yang telah didesain guna mencapai tujuan suatu organisasi maupun perusahaan.

4. Perencanaan Strategi

Menurut Olesen dan Eadie (dalam Bryson, 2016:4-5) Perencanaan strategi adalah upaya yang diterapkan serta didisiplinkan guna menciptakan keputusan serta tindakan yang penting dalam menciptakan serta mencocokkan terkait bagaimana terkait menjadi suatu organisasi, kemudian apa yang dilaksanakan organisasi tersebut, serta kenapa organisasi mengerjakan hal tersebut. Perencanaan strategi pada dasarnya mengondisikan penghimpunan informasi secara umum dan mendalam, pengkajian alternatif, serta memfokuskan keterlibatan masa yang akan datang dengan kondisi saat ini. Perencanaan strategis juga dapat menyediakan partisipasi dan komunikasi, mengakomodasi kebutuhan serta poin yang berbeda, serta membantu pembentukan keputusan secara sistematis maupun kesuksesan pelaksanaan keputusan. Terlepas dari fungsi yang dimainkan seseorang, posisi atau jabatannya, atau bidang tanggung jawabnya, perencanaan strategis sangat

penting bagi individu, tim, dan organisasi (Simerson, 2011:1).

Menurut Bryson (2016:55-71), terdapat delapan langkah atau tahapan pada proses perencanaan strategis yang semestinya mengarah pada hasil serta evaluasi. Ditekankan juga apabila tindakan, hasil serta evaluasi harus dimunculkan disetiap tahapan. Berikut ini merupakan tahapan -tahapan perencanaan strategi:

1. Mempelopori dan memufakati suatu prosedur perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi instruksi dari organisasi
3. Memperjelas atau Menegaskan misi serta poin-poin organisasi
4. Mengidentifikasi atau Mengevaluasi lingkungan eksternal
5. Mengidentifikasi atau Mengevaluasi lingkungan internal
6. Mengenali isu strategis yang tengah dihadapi oleh organisasi
7. Memformulasikan strategi guna mengendalikan isu-isu
8. Membentuk visi organisasi yang lebih efektif bagi masa depan

Dari delapan langkah atau proses perencanaan strategi yang dikemukakan oleh Bryson tersebut maka dikerucutkan lagi oleh penulis, sehingga pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan empat langkah atau empat tahapan dari delapan tahapan yang dikemukakan oleh Bryson. Keempat

tahapan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi atau mengevaluasi lingkungan eksternal, mengidentifikasi atau mengevaluasi lingkungan internal, mengenali isu strategis yang tengah dihadapi oleh organisasi, memformulasikan strategi guna mengendalikan isu-isu

5. Pariwisata

Menurut Pendit (dalam Wirawan et al., 2022:6), Pariwisata merupakan suatu kegiatan dimana dalam waktu sementara orang-orang melakukan suatu perjalanan dalam jangka waktu yang pendek, menuju tempat-tempat yang tujuannya berada di luar domisilinya serta diluar tempat seseorang tersebut melakukan pekerjaan, dan juga di luar dari kegiatan orang tersebut, kemudian tujuan dari orang tersebut yaitu memiliki banyak maksud, tergolong kunjungan wisata. Pengertian pariwisata tersebut menjadi terlihat apabila kegiatan wisata adalah salah satu tahap dari aktivitas pariwisata itu sendiri, sebab aktivitas pariwisata adalah aktivitas yang tergolong jamak dari aktivitas wisata itu sendiri.

6. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2016: 96-97), menjelaskan bahwa pada dasarnya pengembangan suatu produk merupakan upaya atau usaha yang dilaksanakan secara berencana dan sadar guna memperbaiki produk tersebut yang pada saat ini sedang berjalan bahkan dengan

penambahan produk dengan jenis terbaru yang diciptakan maupun yang akan dipasarkan. Dalam Industri pariwisata para ahli dibidang pariwisata perlu dalam memikirkan pengembangan produk baru, terutama bagi para pengelola objek wisata yang secara langsung menangani objek wisata terkait. Perlu diketahui bahwa produk yang ada pada industri pariwisata tersebut sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kemampuan serta keinginan para wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian eksploratif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi dari John M. Bryson, salah satunya dengan pendekatan analisis SWOT. Situs penelitian ini yaitu objek wisata alam Taman Gua Sigrowong di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Analisis dan interpretasi data pada penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan guna menggali permasalahan yang terjadi, yang kemudian diuraikan untuk

dicari solusi. Salah satu fokus pada penelitian ini yaitu melalui analisis lingkungan strategi yang kemudian di uraikan menjadi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Dari analisis lingkungan strategi tersebut memberikan gambaran terkait kelemahan, kekuatan, peluang serta ancaman yang dimiliki objek wisata alam Taman Gua Sigrowong serta isu-isu strategis. Hasil dari analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal selanjutnya dianalisis lagi dengan analisis SWOT guna menentukan posisi kuadran yang tepat untuk perumusan strategi, pada upaya pengembangann wisata alam Taman Gua Sigrowong.

A. Analisis Lingkungan Strategi

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal yang dilakkuan guna melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Analisis lingkungan internal ini digali guna mengidentifikasi serta menganalisis kekuatan serta kelemahan yang dimiliki atau yang ada di dalam organisasi. Analisis lingkungan internal dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek diantaranya yaitu terkait kesesuaian visi dan misi antar organisasi, kualitas serta kuantitas sumber daya manusia organisasi, sarana dan prasarana objek wisata, anggaran atau dana yang tersedia.

Analisis Lingkungan Internal	
Kekuatan:	Kelemahan:
1. Terdapat kesamaan antara visi dan misi dengan tujuan	1. Kualitas SDM belum memenuhi
2. Lokasi objek wisata Taman Gua Sigrowong cukup starategis	2. Kuantitas SDM masih terbatas
3. Potensi alam yang dimiliki cukup besar	3. Sarana dan Prasarana tidak memadai dan tidak terawatt
4. Sudah adanya kelompok sadar wisata	4. Anggaran dana minim atau masih terbatas

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan tahapan yang dilaksanakan guna menganalisis dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berasal dari luar suatu organisasi. Dengan analisis lingkungan eksternal ini merupakan upaya guna mencari ancama serta peluang dihadapi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Dalam memantau peluang serta ancaman yang di hadapi oleh sebuah organisasi maka peneliti dapat mengetahuinya dengan memantau beberapa kecendrungan diantaranya faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, partisipasi masyarakat, regulasi, keterlibatan *stakeholder* serta faktor teknologi informasi.

Analisis Lingkungan Eksternal	
Peluang:	Ancaman:
1. Kondisi politik tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata	1. Kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh
2. Kondisi sosial dan budaya masyarakat memiliki dampak positif bagi pengembangan pariwisata	2. Belum adanya investor
3. Masyarakat yang ikut berpartisipasi	3. Belum adanya kerjasama resmi dengan pemerintah daerah setempat.
4. Adanya regulasi yang dapat dijadikan payung hukum	4. Teknologi informasi yang belum dimanfaatkan secara maksimal

B. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan misi organisasi seperti mengenali peluang serta tantangan atau ancaman dari lingkungan luar organisasi, kemudian penetapan kekuatan serta kelemahan internal organisasi, dan menetapkan objektivitas dalam jangka Panjang, guna menciptakan strategi alternatif serta memilih strategi yang sudah ditentukan guna dilakukannya isu perumusan strategi (Taufiqurokhman, 2016)

3. Mengidentifikasi Isu-Isu Strategi

Berdasarkan hasil dari analisis lingkungan internal serta analisis lingkungan eksternal

yang telah dilakukan sebelumnya. Maka dapat ditentukan beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai faktor penghambat serta faktor pendorong dalam upaya pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Dengan analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal ini selain mengidentifikasi faktor pendorong dan juga faktor penghambat juga digunakan sebagai identifikasi isu-isu strategis, dimana identifikasi isu-isu strategis tersebut dilakukan melalui analisis SWOT.

Dari analisis SWOT tersebut dilakukan penggolongan yang mana analisis lingkungan internal dilakukan guna mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dan analisis lingkungan eksternal dilakukan guna mengidentifikasi Peluang serta Ancaman dalam upaya pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Kemudian dari pada itu, juga dapat diidentifikasi lagi terkait pendorong dan juga penghambat upaya pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong.

A. Analisis SWOT dan Matriks SWOT (Identifikasi Isu-Isu Strategi)

Dalam upaya melakukan penyelesaian suatu permasalahan pada sebuah upaya pengembangan pariwisata terutama pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong, maka salah

satu cara atau upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan dilakukannya identifikasi isu-isu strategi dengan menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threatness), dimana hal itu dilakukan dengan melakukan analisis lingkungan internal guna mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada pada organisasi, kemudian selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis lingkungan eksternal guna mengidentifikasi peluang serta ancaman yang terjadi pada suatu organisasi.

Hasil awal analisis SWOT yang sudah teridentifikasi diklasifikasikan dalam Matriks analisis SWOT atau dengan pendekatan kualitatif analisis SWOT dan dipadukan guna memunculkan 4 (empat) strategi diantaranya hasil dari SO, WO, ST serta WT. dan dengan penggunaan matriks SWOT tersebut akan memudahkan sarana mencari serta mengkerucutkan isu-isu yang ada dan setelahnya dapat segera ditangani oleh pengelola objek wisata alam Taman Gua Sigrowong, sehingga upaya pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan semestinya.

Langkah selanjutnya yaitu dengan pendekatan kuantitatif analisis SWOT guna mengidentifikasi isu strategi yang dapat menjadi prioritas guna merumuskan isu-isu strtaegi, dengan perhitungan IFAS serta EFAS terhadap isu strategis hasil dari

analisis lingkungan internal dan juga lingkungan eksternal. Berikut ini merupakan daftar tabel IFAS serta EFAS yang telah diidentifikasi berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa sumber terkait. Hasil dari perhitungan IFAS serta EFAS ini juga akan menentukan letak titik kuadran. Titik kuadran akan memperlihatkan strategi yang tepat digunakan dalam upaya perumusan strategi pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong.

Gambar 3.1.
Matriks Analisis SWOT

IFAS	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kesamaan antara visi dan misi dengan tujuan 2. Lokasi objek wisata Taman Gua Sigrowong cukup strategis 3. Potensi alam yang dimiliki cukup besar 4. Sudah adanya kelompok sadar wisata 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM belum memenuhi 2. Kuantitas SDM masih terbatas 3. Sarana dan Prasarana kurang memadai dan tidak terawat 4. Anggaran dana pengelolaan minim atau masih terbatas
EFAS	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan potensi pariwisata dengan memadukan tema kolaborasi alam, serta kebudayaan masyarakat guna memperkuat upaya pengembangan pariwisata. (S2,O2,O3) 2. Memperkuat dan memaksimalkan potensi objek pariwisata serta partisipasi masyarakat serta melakukan perbaikan dan perawatan secara berkala terhadap fasilitas, sarana dan prasarana (S3,O3) 3. Melakukan inovasi pariwisata serta mengadakan dan menampilkan event-event kebudayaan setiap sebulan sekali serta untuk event tahunan (S2,S4,O2,O3) 4. Mengoptimalkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan event rutin seperti inovasi pasar pinus, serta memaksimalkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam manajemen pariwisata (S1,S2,O1,O4) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan terkait kepariwisataan dan tata kelola pariwisata serta peningkatan terkait dengan kualitas serta kuantitas SDM (S1,S2,O1,O3) 2. Melakukan pembangunan serta penataan dan perbaikan fasilitas,sarana dan prasarana (S3,O3,O4)
	<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh 2. Belum adanya investor 3. Belum adanya Kerjasama dengan pemerintah daerah setempat 4. Teknologi invormasi yang belum dimanfaatkan secara maksimal 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan keberadaan teknologi informasi dengan pembuatan media sosial sebagai media informasi objek wisata sebagai wadah informasi objek wisata (S4,T4) 2. Memaksimalkan kinerja kelompok dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki (S3, S4, T2,T3)

Sumber : (Data yang diolah)

Berdasarkan pendekatan kualitatif melalui mastriks analisis SWOT yang sudah diolah serta diidentifikasi, maka muncul isu-isu strategis yang mana

merupakan hasil dari pepaduan antara kekuatan dan juga kelemahan yang mana teridentifikasi dari analisis lingkungan internal, kemudian pepaduan antara peluang dan juga ancaman yang mana kedua hal tersebut teridentifikasi dari hasil analisis lingkungan eksternal, berikut merupakan identifikasi isu-isu strategis, upaya pengembangan Wisata Alam Taman Gua Sigrowong:

Perpaduan antara kekuatan (S) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi SO (*Comparative Advantages*):

1. Memaksimalkan potensi pariwisata dengan memadukan tema kolaborasi alam, serta kebudayaan masyarakat guna memperkuat upaya pengembangan pariwisata. (S2,O2,O3)
2. Memperkuat dan memaksimalkan potensi objek pariwisata serta partisipasi masyarakat (S3,O3)
3. Melakukan inovasi pariwisata serta mengadakan dan menampilkan event-event kebudayaan setiap sebulan sekali serta untuk event tahunan (S2,S4,O2,O3)
4. Mengoptimalkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan event rutin seperti inovasi pasar pinus, serta memaksimalkan kerjasama dengan

masyarakat sekitar dalam manajemen pariwisata (S1,S2,O1,O4)

Perpaduan antara kelemahan (W) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi WO (*Divestment/Investment*):

1. Mengadakan pelatihan terkait kepariwisataan dan tata kelola pariwisata serta peningkatan terkait dengan kualitas serta kuantitas SDM (S1,S2,O1,O3).
2. Melakukan pembangunan serta penataan dan perbaikan fasilitas,sarana dan prasarana (S3,O3,O4).

Perpaduan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi ST (*Mobilization*):

1. Memaksimalkan keberadaan teknologi informasi dengan pembuatan media sosial sebagai media informasi objek wisata sebagai wadah informasi objek wisata.(S4,T4)
2. Memaksimalkan kinerja kelompok dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki (S3, S4, T2,T3)

Perpaduan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi WT (*Damage Control*):

1. Memperkuat promosi serta penataan serta perbaikan sarana dan prasarana objek wisata serta meningkatkan atraksi wisata sehingga dapat menarik minat maupun investor. (S1,S2,S3,S4,O2,O3)

Langkah selanjutnya dalam upaya yang dilakukan guna memastikan serta merumuskan strategi prioritas yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan kuantitatif analisis SWOT.

Tabel 3.1
Perhitungan Bobot Dan Rating IFAS

KEKUATAN (S)	BOBOT	RATING	TOTAL
1. Terdapat kesamaan antara visi dan misi dengan tujuan	0,2	4,75	0,95
2. Lokasi objek wisata Taman Gua Sigrowong cukup starategis	0,3	4,5	1,35
3. Potensi alam yang dimiliki cukup besar	0,3	4,25	1,275
4. Sudah adanya kelompok sadar wisata	0,2	4,5	0,9
Total Kekuatan	1		4,475
KELEMAHAN (W)	BOBOT	RATING	TOTAL
1. Kualitas SDM belum memenuhi	0,2	1,75	0,35
2. Kuantitas SDM masih terbatas	0,3	1,75	0,525
3. Sarana dan Prasarana kurang memadai dan tidak terawat	0,2	2	0,4
4. Anggaran dana pengelolaan minim atau masih terbatas	0,3	1,25	0,375
Total Kelemahan	1		1,65
Selisih antara Total Kekuatan – Kelemahan = 4,475 – 1,65 = 2,825 (X)			

Sumber : (Data yang diolah)

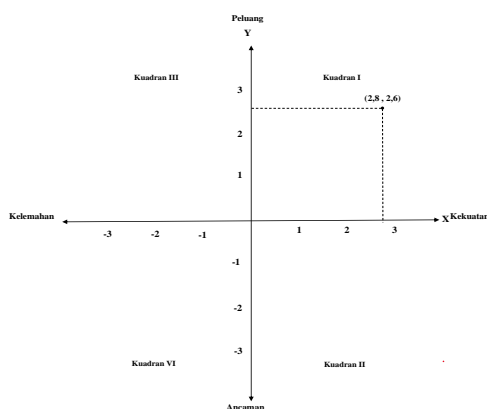
Tabel 3.2
Perhitungan Bobot dan Rating EFAS

PELUANG (O)	BOBOT	RATING	TOTAL
1. Kondisi politik tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata	0,26	4,25	1,11
2. Kondisi sosial dan budaya masyarakat memiliki dampak positif bagi pengembangan pariwisata	0,26	4,75	1,24
3. Masyarakat yang ikut berpartisipasi	0,22	3,75	0,82
4. Adanya regulasi yang dapat dijadikan payung hukum	0,26	4,25	1,11
Total Kekuatan	1		4,28
ANCAMAN (T)	BOBOT	RATING	TOTAL
1. Kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh	0,20	2,25	0,45
2. Belum adanya investor	0,30	1	0,3
3. Belum adanya Kerjasama resmi dengan pemerintah daerah setempat.	0,30	1,75	0,53
4. Teknologi informasi yang belum dimanfaatkan secara maksimal	0,20	2,25	0,45
Total Kelemahan	1		1,73
Selisih antara Total Peluang – Ancaman = 4,28 – 1,73 = 2,55 (Y)			

Sumber : (Data yang diolah)

Hasil perhitungan antara IFAS serta EFAS tersebut digunakan dalam menentukan titik koordinat kuadran SWOT, dengan masing-masing hasil yaitu X dan Y. Hasil pencarian titik koordinat Kuadran SWOT, didapatkan apabila titik koordinat X,Y kuadran yaitu (2,8 , 2,6). Tahapan selanjutnya yaitu melakukan penentuan titik koordinat dari Kuadran pada diagram kartesius SWOT. Melalui penentuan titik koordinat dalam diagram analisis SWOT ini berfungsi dalam menentukan posisi strategi organisasi ini melalui tingkatan kuadran antara I,II, III serta IV. Dari 4 (empat) tingkatan tersebut maka akan diketahui organisasi ini membutuhkan strategi yang sifatnya seperti apa. Apakah Agresif, Diversifikasi, Turn Around maupun Defensif. Berikut merupakan titik koordinat berdasarkan perhitungan terhadap IFAS serta EFAS yang sudah dilakukan.

Gambar 3.2
Diagram Analisis SWOT



Berdasarkan posisi titik koordinat yang ada pada diagram analisis SWOT diatas, maka diketahui apabila titik X dan Y yaitu 2,8 dan 2,6. Berdasarkan titik koordinat tersebut maka posisi X,Y berada pada kuadran I yang mana pada titik kuadran tersebut mendukung strategi yang memiliki sifat agresif. Pada posisi kuadran I dinilai bahwa objek wisata alam Taman Gua Sigrowong berada pada posisi *comparative advantages* yang berarti mempunyai kekuatan pada internal organisasi yang siap untuk dimanfaatkan dan mengambil peluang yang ada, sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan bahan dalam merumuskan suatu program maupun strategi yang nanti dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui strategi pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong.

Titik koordinat pada Kuadran I dimaknai sebagai suatu situasi dimana objek wisata alam Taman Gua Sigrowong berada pada keadaan atau situasi yang dinilai menguntungkan yang mana memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan peluang dari eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong merupakan strategi yang mendukung adanya pertumbuhan dengan memaksimalkan

Sumber : (Hasil yang diolah)

kekuatan yang dimiliki guna memanfaatkan peluang yang ada (SO).

4. Merumuskan Isu-Isu Strategi

Berdasarkan analisis SWOT pada lingkungan internal serta lingkungan eksternal yang kemudian akan teridentifikasi isu-isu strategis. Tahapan identifikasi isu strategi tersebut juga dilakukan upaya penentuan titik koordinat yang akan menentukan kuadran pada diagram analisis SWOT serta pencarian strategi prioritas, melalui pendekatan kualitatif analisis SWOT serta pendekatan kuantitatif analisis SWOT. Berdasarkan hasil pendekatan analisis SWOT yang dilakukan maka dihasilkan apabila strategi prioritas yaitu berada pada kotak interaksi SO atau *Comparative Advantage*, dan dari hasil pendekatan kualitatif analisis SWOT yang sudah dilakukan kemudian dipertegas atau diperkuat dari hasil dengan pendekatan kuantitatif analisis SWOT.

Hasil dari perhitungan IFAS serta EFAS maka didapatkan apabila titik koordinat X dan Y yaitu (2,8 dan 2,6), yang mana berdasarkan dari titik koordinat tersebut terletak pada Kuadran 1, dimana hal tersebut menandakan bahwa kondisi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong berada pada situasi yang menguntungkan, karena memiliki kesempatan dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.

Tahapan selanjutnya yaitu isu strategis yang masuk dalam kategori strategi

prioritas (SO) dirumuskan guna mengelola isu-isu yang terjadi. Strategi disini merupakan sebuah kebijakan, langkah atau program guna mencapai tujuan dalam mengembangkan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong sehingga akan lebih dikenal serta diminati oleh masyarakat luas. Perumusan strategi disini sama dengan merumuskan program-program yang akan digunakan dalam menanggapi isu-isu strategis yang ada. Dan dalam upaya tersebut terdapat program-program yang akan dijalankan sebagai upaya pengembangan pariwisata, dan setiap pihak juga diharapkan juga ikut mendukung program-program yang akan dilaksanakan, berikut merupakan program atau langkah-langkah yang dapat dilaksanakan atau dilakukan berdasarkan dari hasil analisis **strategi SO (Comparative Advantage) / Kuadran I :**

1. Memaksiamalkan potensi pariwisata dengan memadukan tema kolaborasi alam, serta kebudayaan masyarakat guna memperkuat upaya pengembangan pariwisata. (S2,O2,O3)

Objek wisata Taman Gua Sigrowong memiliki potensi yang cukup banyak dan menjadi salah satu kekuatan yang dapat dimanfaatkan guna mengambil peluang yang ada. Potensi yang dimiliki oleh wisata alam sigrowong sendiri antara lain yaitu potensi alam yang melimpah serta

letak wilayah yang cukup strategis, dengan keadaan kondisi alam yang asri dan tenang, serta kondisi budaya masyarakat sekitar yang cukup beragam. Menjadi salah satu perpaduan antara kekuatan serta peluang yang sangat menguntungkan bagi objek wisata itu sendiri terutama dalam upaya pengembangan objek wisata. Dengan adanya kekuatan yang dimiliki maka dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan memanfaatkan peluang yang tersedia dengan kekuatan yang dimiliki tersebut.

2. Memperkuat serta memaksimalkan pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi objek wisata serta partisipasi masyarakat serta melakukan perbaikan dan perawatan secara berkala terhadap fasilitas, sarana dan prasarana (S3,O3)

Potensi pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong yang melimpah dan beragam hal tersebut merupakan kekayaan alam yang dimiliki serta menjadi kekuatan yang perlu dimanfaatkan secara maksimal terutama potensi alam yang cukup melimpah dan beragam, serta letak objek wisata alam Taman Gua Sigrowong yang dinilai cukup strategis dengan akses menuju objek wisata yang mudah dijangkau menjadi kekuatan bagi objek wisata dalam memaksimalkan upaya pengembangan pariwisata. Selain itu adanya partisipasi

masyarakat pada objek wisata alam Taman Gua Sigrowong menjadi nilai tambah yang cukup menguntungkan bagi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Hal tersebut merupakan bentuk peran serta masyarakat sekitar dalam upaya pengelolaan serta pengembangan pariwisata di objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Dengan adanya peran serta masyarakat serta potensi alam yang dimiliki maka pengembangan pariwisata akan lebih mudah terlaksana.

3. Melakukan inovasi pariwisata serta mengadakan dan menampilkan event-event kebudayaan setiap sebulan sekali serta untuk event tahunan (S2,S4,O2,O3)

Pariwisata menjadi salah satu industri yang selalu mengalami perubahan serta perkembangan. Inovasi dalam industri pariwisata dinilai cukup penting terutama bagi sektor pariwisata serta menjadi solusi bagi industri pariwisata dalam mempertahankan objek wisata untuk tetap beroperasi serta menarik minat para pengunjung serta wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Terutama bagi objek wisata alam Taman Gua Sigrowong apabila suatu inovasi perlu bahkan cukup penting untuk dilaksanakan terutama inovasi pada bentuk layanan maupun produk yang di tawarkan bagi wisatawan, sehingga dapat membangun citra yang

baik, meningkatkan kunjungan dan profit/pendapatan objek wisata, serta memajukan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong dan mempertahankan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong. Terutama dalam upaya mempertahankan eksistensi dalam persainagn yang terus meningkat

4. Mengoptimalkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan event rutin seperti inovasi pasar pinus, serta memaksimalkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam manajemen pariwisata (S1,S2,O1,O4)

Upaya kerjasama serta kolaborasi tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan potensi sumberdaya yang dimiliki, secara profesional serta inovatif sehingga kreatifitas dan profesionalitas dari pengelola serta masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong ini, hal tersebut juga merupakan upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata serta dapat bertahan dan berkompetisi dengan objek wisata yang lainnya. Dengan adanya komitmen yang kuat antara pihak pengelola serta masyarakat sekitar, maka tidak menetup kemungkinna bahwa sektor pariwisata tersebut dapat mendatangkan keuntungan serta kesejahteraan bagi masyarakat serta pihak pengelola. Dengan

kerjasama yang bersinergi tersebut tentu akan mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Maka upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan sesuatu hal yang inovatif serta memadukan kreatifitas pada objek wisata alam Taman Gua Sigrowong maka tidak menutup kemungkinan objek wisata alam tersebut dapat berkembang serta berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka pada bagian ini, penulis hendak menyimpulkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, mengacu pada rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

Analisis lingkungan strategi disini dilakukan dengan analisis lingkungan internal serta analisis lingkungan eksternal. Hal tersebut dilakukan guna mengidentifikasi kekuatan,kelemahan, peluang serta ancaman pada organisasi. Analisis lingkungan internal yaitu identifikasi kekuatan serta kelemahan yang dapat mempengaruhi upaya pengembangan objek wisata terdiri atas kesesuaian visi dan misi dengan tujuan organisasi, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana, serta anggaran. kemudian untuk analisis lingkungan eksternal identifikasi peluang

serta ancaman yang dapat mempengaruhi upaya pengembangan terdiri atas kondisi ekonomi masyarakat, kondisi serta keadaan politik, kondisi sosial dan budaya, partisipasi masyarakat, serta *stakeholder* terkait.

Berdasarkan analisis lingkungan internal yang telah dilakukan dan terdiri dari identifikasi Kekuatan yang dimiliki, antara lain yaitu Terdapat kesamaan antara visi dan misi dengan tujuan, lokasi Taman Gua Sigrowong cukup strategis, potensi alam yang dimiliki cukup besar, sudah adanya kelompok sadar wisata. selanjutnya terkait dengan kelemahan yang dimiliki antara lain yaitu : kualitas SDM masih kurang atau belum memenuhi, kuantitas SDM masih terbatas, Sarana dan prasarana kurang memadai dan tidak terawat, anggaran atau sumber dana pengelolaan minim atau masih terbatas.

Dari analisis lingkungan eksternal yang mana terdiri dari peluang serta ancaman berikut merupakan Peluang yang ada antara lain yaitu kondisi politik tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, kondisi sosial dan budaya masyarakat memiliki dampak positif bagi pengembangan pariwisata, masyarakat yang ikut berpartisipasi, adanya regulasi yang dapat dijadikan payung hukum. Selanjutnya terkait dengan ancaman yang dihadapi antara lain yaitu kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh, belum adanya investor di objek

wisata alam taman gua sigrowong, belum adanya kerjasama resmi dengan pemerintah daerah setempat, teknologi informasi yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan teridentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman, maka untuk Langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan kualitatif analisis matriks SWOT yang akan menghasilkan isu-isu strategis dimana pada sel pertama yaitu Perpaduan antara kekuatan (S) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi SO (*Comparative Advantages*): 1. Memaksimalkan potensi pariwisata dengan memadukan tema kolaborasi alam, serta kebudayaan masyarakat guna memperkuat upaya pengembangan pariwisata. (S2,O2,O3); 2. Memperkuat dan memaksimalkan potensi objek pariwisata serta partisipasi masyarakat (S3,O3); 3. Melakukan inovasi pariwisata serta mengadakan dan menampilkan event-event kebudayaan setiap sebulan sekali serta untuk event tahunan (S2,S4,O2,O3); 4. Mengoptimalkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan event rutin seperti inovasi pasar pinus, serta memaksimalkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam manajemen pariwisata (S1,S2,O1,O4). Perpaduan antara kelemahan (W) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi WO (*Divestment/Investment*): 1. Mengadakan Pelatihan terkait kepariwisataan dan tata

kelola pariwisata serta peningkatan terkait dengan kualitas serta kuantitas SDM (S1,S2,O1,O3); 2.Melakukan Pembangunan serta penataan dan perbaikan fasilitas,sarana dan prasarana (S3,O3,O4).

Perpaduan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi ST (*Mobilization*):

1.Memaksimalkan keberadaan teknologi informasi dengan pembuatan media sosial sebagai media informasi objek wisata sebagai wadah informasi objek wisata (S4,T4); 2. Memaksimalkan kinerja kelompok dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki (S3, S4, T2,T3). Perpaduan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi WT (*Damage Control*): 1. Memperkuat promosi serta penataan serta perbaikan sarana dan prasarana objek wisata serta meningkatkan atraksi wisata sehingga dapat menarik minat maupun investor (S1,S2,S3,S4,O2,O3).

Setelah dilakukan pendekatan kualitatif analisis matriks SWOT, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pendekatan kuantitatif analisis SWOT. Dengan pendekatan kuantitatif analisis SWOT, dilakukan dengan perhitungan bobot dan rating IFAS serta EFAS, dan dari hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan titik koordinat atau kuadran pada diagram analisis SWOT. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka

ditemukannya hasil akhir yaitu dengan total perhitungan IFAS dan EFAS masing-masing 2,8 (X) dan 2,6 (Y). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui apabila titik koordinat diagram SWOT berada pada posisi kuadran I, yang mana pada posisi tersebut strategi yang digunakan yaitu strategi yang mendukung pertumbuhan atau strategi agresif. Posisi kuadran I yaitu SO (*Comparative Advantage*) dimana objek wisata alam Taman Gua Sigrowong berada pada posisi yang sangat menguntungkan, karena dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki secara maksimal serta memanfaatkan peluang yang ada dengan menerapkan strategi yang mendukung pertumbuhan.

SARAN

1. Objek wisata alam Taman Gua Sigrowong memiliki peluang atau keunggulan maupun potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lagi sehingga dapat menjadi salah satu destinasi wisata alam unggulan yang berada di Kabupaten Temanggung dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pengelola objek wisata alam Taman Gua Sigrowong dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki serta letak objek wisata yang dinilai cukup strategis, selain itu juga memanfaatkan keberadaan sosial media. Mengingat pada saat ini keberadaan sosial media dinilai sangat efektif dalam

menyampaikan pesan maupun informasi terkait keberadaan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Pada upaya pengembangan objek wisata alam Taman Gua Sigrowong, peran pengelola objek wisata menjadi salah satu kunci utama dan diharapkan mampu dalam membangun kerjasama baik dengan masyarakat sekitar, pemerintah daerah setempat, dan pihak swasta (investor) serta mempererat kekompakan kelompok sadar wisata serta dengan pihak Perhutani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J.M. 2016. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Cetakan IX ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, H. 2019. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. 2020. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Cet.4 ed. Bandung: Alfabeta.
- Pearce II, J.A. & Robinson, Jr., R.B. 2008. *Manajemen Strategis - Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Edisi 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, F. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simerson, B.K. 2011. *Strategic Planning: A practical guide to strategy formulation and execution*. California: Preager.
- Taufiqurokhman.2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Taufiqurokhman 2016. *Manajemen Strategik*. Cet.1 ed. Jakarta pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wijaya, A.F. & Danar, O.R. 2014. *Manajemen Publik Teori dan Praktik*. Malang : UB Press.
- Wirawan, P.E., Octaviany, V. & Nuruddin 2022. *Pengantar Pariwisata*. Cet.1 ed. Bali: Nilacakra.
- Yoeti, O.A. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Cet. 3 ed. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Temanggung, P. K. (n.d.). Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Tim Publikasi Katadata 2021. Menparekraf: Kontribusi Pariwisata Ditargetkan 12 Persen dari PDB . Katadata. 22 Mar.
- Tim Publikasi Katadata 2021. Menparekraf: Kontribusi Pariwisata Ditargetkan 12 Persen dari PDB . Katadata. 22 Mar.